

**HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA BADUTA TERHADAP KEJADIAN
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI
KABUPATEN MAROS**

*The Relationship Between The Level Of Maternal Compliance In Providing
Exclusive Breastfeeding To Toddlers And The Incidence Of Stunting In The
Working Area Of The Mandai Public Health Center, Maros Regency*

Azizah Putri Wardani¹, Chaerunnimah², Retno Sri Lestari², Zakaria²

¹Alumni Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

azizahputriwardani@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 088705623297

ABSTRACT

The prevalence of stunting in toddlers in Maros Regency based on the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) of the Ministry of Health reached 30.1% in 2022. One of the factors causing stunting in toddlers is unbalanced feeding, including maternal compliance with exclusive breastfeeding, which will have an impact. in a child's weak immune system, the child's growth and development process is hampered. This study aims to determine and analyze the relationship between adherence to exclusive breastfeeding in toddlers and the incidence of stunting. This type of observational research with a cross sectional design with a sample of 95 people selected by random sampling. The results of the study show the relationship between maternal compliance in exclusive breastfeeding and the incidence of stunting. Most of the 95 respondents were non-compliant, totaling 51 people with the incidence of stunting (71.2%) with the Chi-Square test results (0.000) > 0.05 showing that there is a relationship significant relationship between maternal compliance in exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in the Mandai Community Health Center working area, Bontoa Village, Maros Regency. It is recommended to increase knowledge regarding compliance with exclusive breastfeeding so that it can implement nutritional requirements for toddlers.

Keywords: *Compliance with Exclusive Breastfeeding, Stunting*

ABSTRAK

Prevalensi *stunting* pada balita di Kabupaten Maros berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan mencapai 30,1% pada tahun 2022. Salah satu faktor penyebab *stunting* pada baduta yaitu pemberian makan yang tidak seimbang termasuk kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang akan berdampak pada sistem kekebalan tubuh anak yang lemah, terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis hubungan antara kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada baduta terhadap kejadian *stunting*. Jenis penelitian observasional dengan desain *cross sectional* dengan sampel berjumlah 95 orang yang dipilih secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* sebagian besar dari 95 responden adalah tidak patuh berjumlah 51 orang dengan kejadian *stunting* (71,2%) dengan hasil uji Chi-Square $(0,000) > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros. Disarankan menambah pengetahuan mengenai kepatuhan dalam pemberian ASI eksklusif sehingga dapat menerapkan pemenuhan nutrisi pada baduta.

Kata Kunci : Kepatuhan Pemberian ASI Eksklusif, *Stunting*

PENDAHULUAN

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* secara nasional 21,6%. Walaupun jumlah *stunting* menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Angka tersebut masih dikategorikan tinggi, mengingat target prevalensi standar WHO di bawah 20% ditambah perlu penurunan 3,88% di tahun 2023 agar target Indonesia pada tahun 2024 dapat tercapai dengan prevalensi *stunting* yaitu 14% (SSGI, 2022). Prevalensi *stunting* pada balita di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan mencapai 27,2% pada tahun 2022. Sulawesi Selatan terdapat Kabupaten Maros merupakan wilayah prevalensi balita *stunting* ke 8 tertinggi pada tahun 2022 di Sulawesi Selatan, yakni mencapai 30,1% (SSGI, 2022). Kabupaten Maros terdapat wilayah kerja Puskesmas Mandai yang memiliki prevalensi balita *stunting* mencapai 9,66% pada bulan Februari 2023. Wilayah kerja Puskesmas Mandai terdiri dari 6 desa/kelurahan, diantara desa/kelurahan tersebut desa/kelurahan Bontoa yang memiliki kasus *stunting* tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Mandai yaitu 10,57%.

Faktor penyebab *stunting* pada anak balita yaitu pemberian makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI yang tidak eksklusif (Sampe, dkk 2020) komposisi kandungan nutrisi yang terdapat pada ASI tersebut, 88% memiliki manfaat untuk pertumbuhan bayi. Maka dari itu, jika ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, maka akan mengalami gizi buruk, berat badan kurang, dan terhambatnya proses pertumbuhan bayi (Surnimawati, 2023). Kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif erat kaitannya dengan frekuensi dalam menyusui, frekuensi menyusui yang baik yaitu >8 kali dalam kurun waktu 24 jam, karena lambung pada bayi akan kosong setelah 2 jam (Mlatti, dkk 2020). Durasi menyusui yang optimal yaitu >10 menit hingga 30 menit yang akan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan bayi, durasi menyusui yang terlalu singkat atau <5 menit akan berdampak kurang baik pada bayi dan ibu karena pada menit-menit pertama menyusui tidak akan keluar nutrient yang mengakibatkan kandungan nutrisi pada ASI yang diperoleh bayi akan kurang lengkap, salah satu kandungan ASI berupa lemak yang sangat berguna dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama dalam meningkatkan berat badan, sebaliknya ibu yang menyusui dengan durasi yang terlalu lama dapat membuat ibu merasa kelelahan yang mengakibatkan produksi ASI akan menurun (Fau, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros pada bulan Juni 2023-Februari 2024

Populasi penelitian ini adalah 110 baduta di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros dengan total jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 95 orang, pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan antisipasi *dropout* 10% .

Data kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif diolah dengan cara mengumpulkan kuesioner yang telah diperoleh dengan wawancara untuk kemudian di hitung total skor yang diperoleh dan disesuaikan dengan kategori, data *stunting*

diolah dengan cara mengumpulkan data panjang badan atau tinggi badan serta tanggal lahir baduta yang kemudian data tersebut dimasukkan menggunakan aplikasi *WHO Antro* untuk mengetahui status gizi masing-masing baduta, data diolah menggunakan *Statistical Program for Social Scine* (SPSS) dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Distribusi sampel berdasarkan status gizi berdasarkan PB/U atau TB/U sebagian besar adalah *stunting* berjumlah 44 orang (46,3%) sedangkan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar adalah tidak patuh berjumlah 52 orang (52,7%) di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi sampel berdasarkan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar adalah tidak patuh berjumlah 52 orang (54,7%) dan distribusi sampel berdasarkan status gizi berdasarkan PB/U atau TB/U sebagian besar adalah *stunting* berjumlah 44 orang (46,3%). Hubungan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI terhadap kejadian *stunting* adalah patuh berjumlah 36 orang dengan kategori normal 70,6% dan 7 orang dengan kategori *stunting* 15,9% sedangkan tidak patuh berjumlah 15 orang dengan kategori normal 29,4% dan 52 orang dengan kejadian *stunting* 84,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ artinya ada hubungan antara kepatuhan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

Wawancara mengenai kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang dilakukan melalui kuesioner dengan jumlah 95 responden di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros ibu yang tidak patuh dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 52 orang 54,7% sedangkan 43 orang 45,3% diantaranya patuh dalam pemberian ASI. Beberapa alasan ibu yang tidak patuh dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan ASI tidak keluar atau sedikit,

kondisi medis anak, kondisi kesehatan ibu dan pengetahuan ibu yang kurang mengenai kepatuhan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan yang dilakukan (Utami dan Dwi, 2019) menunjukkan dari 30 responden terdapat 20 responden yang masuk dalam kategori tidak patuh.

Status Gizi Menurut PB/U atau TB/U yang telah diukur menggunakan infantometer/microtoise dari 95 sampel dikategorikan yakni *stunting* berjumlah 44 orang (46,3%) dan 51 orang (53,7%) dikategorikan normal di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kelurahan Bontoa. Penelitian ini sejalan yang dilakukan (Maharani, 2023) diketahui bahwa dari 54 baduta terdapat 31 baduta yang masuk kategori *stunting*.

Hubungan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI terhadap kejadian *stunting* adalah patuh berjumlah 36 orang dengan kategori normal 70,6% dan 7 orang dengan kategori *stunting* 15,9% sedangkan tidak patuh berjumlah 15 orang dengan kategori normal 29,4% dan 52 orang dengan kejadian *stunting* 84,1%.

Ibu yang patuh dalam pemberian ASI namun status gizi anak berada pada kategori *stunting* hal ini disebabkan karena status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor utamanya asupan dan juga penyakit infeksi. Penelitian yang dilakukan (Okta, 2021) bahwa tidak selalu balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki status gizi yang lebih buruk dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi status gizi selain pemberian ASI seperti status kesehatan, pola asuh, serta status ekonomi. Penelitian lain oleh penelitian (Syam, 2019) bahwa keadaan *stunting* tidak hanya di tentukan pada pemberian ASI eksklusif tetapi juga faktor lain seperti berat badan lahir rendah dan imunisasi. Ibu yang tidak patuh dalam memberikan ASI eksklusif kepada anak cenderung memiliki status gizi yang ada pada kategori *stunting*. Tidak patuh dalam pemberian ASI meningkatkan risiko anak mengalami *stunting* karena ASI memiliki nutrisi penting yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. ASI tidak hanya mengandung zat gizi esensial seperti protein, lemak, dan karbohidrat, tetapi juga mengandung faktor-faktor kekebalan yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit.

Hasil analisis data mengenai hubungan antara kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros dari hasil uji Chi-Square $(0,000) > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk, 2023) dimana hasil uji Chi-Square didapatkan nilai signifikan yaitu nilai $p=0,036$ yang berarti bahwa $p < 0,05$, maka disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan pemberian ASI dengan kejadian *stunting* pada wilayah kerja Puskesmas Semanding.

KESIMPULAN

Kepatuhan ibu dalam pemberian ASI dikategorikan tidak patuh 52 responden 54,7% dari 95 responden sedangkan 43 diantaranya patuh dalam pemberian ASI dan status gizi berdasarkan PB/U atau TB/U pada wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros dikategorikan *stunting* berjumlah 44 baduta (46,3%) dan 51 orang lainnya berada pada kategori normal (53,7%). Hasil Analisis menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan meneliti terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pemberian ASI dan faktor-faktor lain penyebab *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelirian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalchi Ruhita Mlatti, Rini Adriani, M.I.I. (2020) 'Hubungan Lama Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kecamatan Pontianak Timur', 1(2), pp. 2019–2021.
- Eka Ghina Apriana Putri, Yasin Wahyurianto, T.R. (2023) 'Jurnal Inovasi Global', 1(1), pp. 26–31.
- Fianasari, Syalma Okta., Damayanti, Dini Sri Indria, Dewi Martha. (2021) 'Analisa Faktor Pemberian Asi Eksklusif Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang', *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 8(1), pp. 1–9.
- Fau, T. (2019) 'Hubungan Frekuensi Dan Durasi Menyusui Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi Tahun 2019', p. 1.
- Intan Maharani. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Baduta Usia 6-23 Bulan Di Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023
- Ilham Syam, Marisha Eka Yulianita, I.A. (2019) 'Factors Associated With Stunting In Toddlers In Working Area Of Buntu', 1(2), pp. 55–63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) 'Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022', *Kemendes RI*, pp. 1–14. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Sr, Anita Sampe, dkk. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita *Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. Juni, 11(1)*, 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Surnimawati, Tindaon, dkk. (2023). Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Mendapat Asi Eksklusif dan Asi Non Eksklusif di UPTD Puskesmas Langsa Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1391–1401. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8514>
- Woro Tri Utami, Sulit Dwi R (2019). Kepatuhan Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Di Desa Sambiroto Lencamatan Kapas Kabupaten Bojonegor.

Status Gizi Berdasarkan PB/U atau TB/U

Tabel 1.
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi PB/U atau TB/U

Status Gizi	n	%
<i>Stunting</i>	44	46,3
Normal	51	53,7
Total	95	100

Sumber: Data Primer,2024

Kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2.
Distribusi Sampel Berdasarkan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Kepatuhan Ibu	N	%
Patuh	43	45,3
Tidak Patuh	52	54,7
Total	95	100

Sumber: Data Primer,2024

Hubungan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Terhadap Kejadian *Stunting*

Tabel 3.

Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Terhadap Kejadian *Stunting*

Kepatuhan ASI Eksklusif	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		Nilai p
	Normal		<i>Stunting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	36	70,6	7	15,9	43	100	0,000
Tidak Patuh	15	29,4	37	84,1	52	100	
Jumlah	51	53,7	44	46,3	95	100	

Sumber : Data Primer,2024